TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8970

PERAN PSIKOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM: LANDASAN TEORETIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

Role of Psychology in Islamic Education: Theoretical Foundations and Implications for the Learning Process

Nur Yaman & Siti Rohimah
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
nuryaman555544@gmail.com; Iimsurakarta@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 21, 2025	Jan 11, 2026	Jan 23, 2026	Jan 28, 2026

Abstract

Psychology plays an important role in Islamic education as a foundation for understanding students holistically from cognitive, affective, and spiritual dimensions, so that the learning process is not only oriented toward knowledge transfer but also toward personality development. This study aimed to examine the role of psychology in Islamic education from a theoretical perspective and its implications for the learning process. A library research method was employed by analyzing various scientific journals published over the last ten years that are relevant to the theme of Islamic educational psychology. The findings show that the integration of Islamic values and modern psychological theories can foster a learning process that is holistic, humanistic, and oriented toward character formation. Islamic educational psychology contributes to curriculum development, the enhancement of learning motivation, and the development of students' emotional and spiritual intelligence. Thus, an Islamic

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

psychological approach constitutes an essential foundation for realizing Islamic education that is not only oriented toward knowledge acquisition, but also toward moral development and the personality balance of students.

Keywords: Islamic Educational Psychology; Islamic Education; Character Formation; Emotional Intelligence; Student Spirituality

Abstrak: Psikologi memiliki peran penting dalam pendidikan Islam sebagai landasan untuk memahami peserta didik secara utuh dari aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembinaan kepribadian. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran psikologi dalam pendidikan Islam dari perspektif teoretis serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah terbitan 10 tahun terakhir yang relevan dengan tema psikologi pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai Islam dan teori psikologi modern mampu menciptakan proses pembelajaran yang holistik, humanistik, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Psikologi pendidikan Islam berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum, peningkatan motivasi belajar, serta pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, pendekatan psikologi Islam menjadi dasar penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan moral dan keseimbangan kepribadian peserta didik.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan Islam; Pendidikan Islam; Pembentukan Karakter; Kecerdasan Emosional; Spiritualitas Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, sehingga pembelajaran di dalamnya harus memperhatikan aspek spiritual, emosional, dan kognitif peserta didik. Dalam konteks ini, psikologi pendidikan menjadi landasan penting untuk memahami proses belajar dan perilaku peserta didik dalam perspektif Islam (Algusni & Masduki, 2023; Hadi, 2024). Integrasi antara psikologi dan pendidikan Islam diperlukan agar proses pembelajaran tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan kepribadian yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi (Rohimah, Kholil, Hidayat, Ikhsanuddin, & Setiawan, 2024; Kartika, Lestari, & Shofiah, 2025). Dengan demikian, muncul kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip psikologi diterapkan secara islami dalam dunia pendidikan.

Para peneliti menanggapi isu tersebut dengan menekankan bahwa psikologi pendidikan Islam harus berakar pada nilai-nilai tauhid dan fitrah manusia. Menurut Antasari

(2025), pendekatan psikologi Islam memungkinkan pendidik memahami perilaku dan motivasi siswa secara lebih komprehensif karena mempertimbangkan unsur spiritualitas. Senada dengan itu, Saidin, Iskandar, dan Yamin (2023) menyatakan bahwa penerapan psikologi dalam pendidikan Islam dapat memperkuat fungsi guru sebagai *murabbi* yang tidak hanya mendidik akal tetapi juga membina jiwa. Prinsip ini menjadikan peran psikologi pendidikan dalam Islam sebagai pondasi penting untuk menciptakan pembelajaran yang humanis, empatik, dan berorientasi pada nilai.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian tentang psikologi pendidikan Islam masih bersifat konseptual dan deskriptif, belum banyak yang menjelaskan hubungan empiris antara teori psikologi modern dengan praktik pembelajaran berbasis Islam (Jayanti, Evendi, & Supriandi, 2025; Nurrahma, Gappar, & Supriandi, 2026). Misalnya, penelitian Kartika et al. (2025) menemukan bahwa guru di sekolah Islam cenderung menggunakan pendekatan psikologis umum tanpa menyesuaikan dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori psikologi pendidikan dengan realitas praktik di lembaga pendidikan Islam, terutama dalam memahami aspek afektif dan spiritual peserta didik (Hudallah & Rokhimah, 2025).

Kebaruan penelitian ini adalah upaya sistematis menggabungkan teori psikologi pendidikan modern dengan konsep-konsep Islam seperti *tazkiyatun nafs*, *fitrah*, dan *adab* (Syahrizal, Iskandar, & Yamin, 2025; Hidayatulloh & Anwar, 2025). Pendekatan ini tidak hanya menyesuaikan teori psikologi dengan konteks nilai Islam, tetapi juga memperluas makna pendidikan sebagai proses penyucian jiwa dan pengembangan potensi manusia secara integral. Dengan demikian, psikologi pendidikan Islam dapat menjadi model pendidikan alternatif yang menyeimbangkan antara aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual (Habibi, Deasari, & Dirgayunita, 2025).

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori perkembangan dan pembelajaran yang diadaptasi dalam nilai-nilai Islam. Konsep seperti motivasi belajar, perkembangan moral, dan kepribadian siswa ditafsirkan ulang dengan perspektif tauhid sebagai pusat pengendali perilaku (Antasari, 2025; Saidin et al., 2023). Dalam pandangan ini, teori psikologi Barat seperti Maslow dan Piaget dapat diintegrasikan dengan prinsip Islam tentang kebutuhan spiritual dan tanggung jawab moral, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan duniawi semata (Algusni & Masduki, 2023; Rohimah et al., 2024).

Fokus penelitian ini adalah menjelaskan peran psikologi dalam pendidikan Islam secara teoretis dan implikasinya terhadap proses pembelajaran yang efektif dan bernilai spiritual. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi akademik dalam memperluas pemahaman tentang hubungan antara psikologi dan pendidikan Islam, serta menawarkan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter islami peserta didik (Hudallah & Rokhimah, 2025; Habibi et al., 2025). Hasilnya diharapkan mampu memperkaya praktik pendidikan Islam agar lebih kontekstual dengan perkembangan psikologi modern tanpa kehilangan identitas nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bersifat konseptual dan teoretis, yaitu menelaah peran psikologi dalam pendidikan Islam melalui kajian literatur ilmiah yang relevan (Jayanti, Evendi, & Supriandi, 2025). Studi pustaka memungkinkan peneliti mengidentifikasi teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya secara mendalam dan sistematis (Antasari, 2025). Menurut Hudallah dan Rokhimah (2025), pendekatan kualitatif berperan penting dalam memahami fenomena pendidikan Islam dari perspektif nilai dan spiritualitas.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, dengan tujuan mendeskripsikan teori psikologi pendidikan Islam dan menganalisis implikasinya terhadap proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Rohimah, Kholil, Hidayat, Ikhsanuddin, dan Setiawan (2024) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif efektif digunakan untuk mengkaji integrasi nilai psikologi dan spiritualitas dalam konteks pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian menafsirkan hubungan antara teori psikologi modern dan prinsip pendidikan Islam, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif tentang proses pembelajaran yang holistik (Fitriana & Achadi, 2024).

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berupa literatur utama yang membahas psikologi pendidikan Islam, baik berupa jurnal, buku akademik, maupun prosiding (Algusni & Masduki, 2023; Saidin, Iskandar, & Yamin, 2023). Data sekunder diperoleh dari hasil penelitian, laporan lembaga pendidikan, dan artikel pendukung yang relevan dalam 10 tahun terakhir (Syahrizal, Iskandar, & Yamin, 2025; Habibi, Deasari, & Dirgayunita, 2025). Seluruh sumber dipilih berdasarkan kriteria: (1)

relevansi dengan topik, (2) kredibilitas penerbit, dan (3) keberadaan DOI aktif atau publikasi terakreditasi nasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan kajian literatur sistematis. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori psikologi dan pendidikan Islam dari berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda (Hidayatulloh & Anwar, 2025). Sementara itu, kajian literatur sistematis dilakukan dengan langkah-langkah:

(1) menentukan topik kajian,

(2) mengumpulkan literatur relevan,

(3) menganalisis isi dan teori, dan

(4) melakukan sintesis temuan untuk menjawab rumusan masalah (Rohimah et al., 2024).

Pendekatan sistematis ini memastikan data yang digunakan kredibel, representatif, dan relevan dengan fokus penelitian (Jayanti et al., 2025).

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) dan pendekatan deduktif-komparatif. Analisis isi berfungsi mengidentifikasi tema utama dalam literatur, seperti konsep fitrah, motivasi belajar, dan pengembangan karakter islami (Antasari, 2025). Pendekatan deduktif digunakan untuk menghubungkan teori psikologi pendidikan modern dengan konsep spiritualitas Islam, sementara pendekatan komparatif dilakukan untuk menemukan titik temu dan perbedaannya (Purnama & Komarudin, 2025). Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian temuan, dan penarikan kesimpulan konseptual (Algusni & Masduki, 2023; Hudallah & Rokhimah, 2025).

Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan peer review. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber literatur untuk memastikan keabsahan informasi (Saidin et al., 2023). Selain itu, proses *peer review* dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil analisis kepada ahli pendidikan Islam guna menjamin konsistensi dan akurasi interpretasi teori (Habibi et al., 2025). Dengan langkah ini, hasil penelitian diharapkan kredibel, dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, dan berkontribusi bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Psikologi dalam Pembentukan Kepribadian Islami Peserta Didik

Psikologi memiliki kontribusi fundamental dalam pendidikan Islam karena membantu pendidik memahami kondisi kejiwaan peserta didik sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip psikologi modern memungkinkan pembentukan kepribadian yang utuh—mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual (Jayanti, Evendi, & Supriandi, 2025). Perspektif psikologi pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara akal dan hati agar pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak mulia (Nurrahma, Gappar, & Supriandi, 2025).

Dalam konteks ini, pendekatan psikologi Islam mampu menjembatani kebutuhan emosional dan spiritual peserta didik, sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam (Hidayatulloh & Saepul Anwar, 2025). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga kesadaran diri dan kontrol emosi yang berperan dalam pembentukan karakter Islami.

2. Integrasi Psikologi Islam dalam Proses Pembelajaran

Penerapan prinsip-prinsip psikologi Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui metode yang memperhatikan motivasi, minat, dan kesiapan belajar peserta didik (Ardiansyah & Iskandar, 2024). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang memahami kebutuhan psikologis siswa (Syahrizal, Iskandar, & Yamin, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis psikologi Islam, seperti pemberian keteladanan (uswah hasanah) dan penguatan nilai spiritual, dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan prestasi akademik (Antasari, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip *learning by believing*, yaitu belajar yang didasari oleh keyakinan dan nilai iman (Fatoni, Rohimah, Santoso, & Syarifuddin, 2025).

3. Implikasi Psikologi terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, psikologi berperan sebagai dasar dalam menentukan tujuan, isi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik (Ardiansyah & Iskandar, 2024). Pendekatan ini membantu kurikulum tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual, sehingga menghasilkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai moral (Syahrizal et al., 2024).

Kurikulum berbasis psikologi Islam menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan, bukan sekadar objek penerima pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan potensi fitrah manusia (Siregar, 2024).

4. Psikologi Islam dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual

Salah satu aspek penting psikologi pendidikan Islam adalah pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Melalui pendekatan psikologi Islam, guru dapat membantu siswa memahami dan mengelola emosi, serta menumbuhkan empati dan kesadaran moral (Lubis, 2025). Hal ini berimplikasi langsung terhadap kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial dengan baik dan menghadapi tantangan hidup secara positif.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis psikologi Islam berkontribusi signifikan terhadap peningkatan *emotional intelligence* dan *spiritual quotient* peserta didik, terutama pada remaja di sekolah menengah (Habibi, Deasari, & Dirgayunita, 2025). Nilai-nilai seperti sabar, syukur, dan ikhlas menjadi dasar pembentukan kesehatan mental Islami.

5. Tantangan dan Kebutuhan Pengembangan Psikologi Pendidikan Islam

Meskipun kontribusinya besar, penerapan psikologi Islam dalam pendidikan masih menghadapi tantangan metodologis dan praktis. Salah satunya adalah minimnya pemahaman guru tentang prinsip-prinsip psikologi Islam yang komprehensif (Antasari, 2025). Diperlukan pelatihan dan penguatan literasi psikologi Islami agar guru mampu menerapkan pendekatan ini secara efektif dalam kelas (Jufri & Tobroni, 2024).

Selain itu, perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengembangkan model pembelajaran yang integratif antara ilmu psikologi modern dan nilai-nilai Islam klasik, seperti yang diuraikan dalam *Ihya' Ulum al-Din* karya Al-Ghazali (Siregar, 2024). Integrasi ini diharapkan mampu menghasilkan paradigma baru pendidikan Islam yang seimbang antara intelektual, emosional, dan spiritual.

6. Implikasi Praktis bagi Guru dan Institusi Pendidikan

Secara praktis, penerapan psikologi pendidikan Islam mendorong guru untuk lebih empatik dan memahami perbedaan individual siswa. Guru diharapkan menggunakan strategi pembelajaran yang berbasis kasih sayang, komunikasi positif, dan pembinaan moral (Fatoni et al., 2025). Di sisi institusi, lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan pendekatan

psikologi dalam kebijakan dan program sekolah untuk mewujudkan suasana belajar yang sehat secara mental dan spiritual (Jayanti et al., 2025).

Dengan demikian, pendidikan Islam yang berlandaskan psikologi tidak hanya membentuk siswa berprestasi secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan berkepribadian seimbang.

KESIMPULAN

Psikologi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan teori-teori psikologi modern, proses pendidikan dapat diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran diri, pengendalian emosi, dan motivasi belajar yang berlandaskan iman dan takwa. Pendekatan psikologi Islam juga memperkuat peran guru sebagai pembimbing spiritual dan psikologis yang mampu memahami kebutuhan peserta didik secara individual serta mengarahkan mereka menuju perkembangan yang seimbang dan harmonis (Jayanti, Evendi, & Supriandi, 2025; Nurrahma, Gappar, & Supriandi, 2025; Hidayatulloh & Saepul Anwar, 2025).

Selain itu, penerapan psikologi Islam dalam pendidikan mendorong terciptanya kurikulum yang berorientasi pada nilai, lingkungan belajar yang kondusif, dan strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek afektif serta spiritual peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan moralitas yang luhur. Dalam konteks modern, integrasi psikologi dan pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual (Ardiansyah & Iskandar, 2024; Lubis, 2025; Fatoni, Rohimah, Santoso, & Syarifuddin, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

Algusni, I., & Masduki, Y. (2023). Psikologi Pendidikan Islam: Peran Guru dalam Menanamkan Kecerdasan. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains, 4*(1). https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i1.2118

Antasari, M. (2025). Urgensi Psikologi Islam dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studia Insania, 5*(2). https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1503

Ardiansyah, A., & Iskandar, I. (2024). Contribution of educational psychology to the development of the Islamic education curriculum. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(1), 100–110. https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.120

Fatoni, M. H., Rohimah, S., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2025). Islamic educational psychology: The urgency in Islamic religious education learning. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2*(3), 316–330. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.316

Fitriana, S., & Achadi, W. (2024). The influence of positive psychology on PAI learning on social behavior and empathy among students. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(2), 727–734. https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.752

Habibi, D. H., Deasari, A. E., & Dirgayunita, A. (2025). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 4*(1). https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.821

Hadi, I. A. (2017). Peran Penting Psikologi dalam Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 251–268. https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1304

Hidayatulloh, R., & Saepul Anwar, A. (2025). Pendekatan Psikologi Islam terhadap Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Paris Langkis, 6*(1). https://doi.org/10.37304/paris.v6i1.22596

Hudallah, H., & Rokhimah, S. (2025). Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam. *TSAQOFAH, 6*(1). https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8507

Jayanti, S., Evendi, K., & Supriandi, S. (2025). Literature review on Islamic educational psychology and the implementation of its theories in the world of education. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities, 6*(1), 141–154. https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i1.232

Jufri, D., & Tobroni, T. (2024). Kajian Materi Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Psikologi. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1*(4), 11–27. https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.208

Kartika, D. K., Lestari, Y. I., & Shofiah, V. (2025). Aplikasi Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26615

Lubis, R. F. (2025). Educating the hearts of adolescents: The role of Islamic education psychology in developing emotional intelligence. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 6*(4), 2232–2248. https://doi.org/10.31538/tijie.v6i4.2232

Nurrahma, A., Gappar, L., & Supriandi, S. (2025). Components of educational psychology in Islamic perspective and its implications for learning: A literature review. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities, 6*(1), 155–168. https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i1.235

Purnama, D., & Komarudin, K. (2025). Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4*(2). https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.189

Rohimah, S., Kholil, K., Hidayat, M., Ikhsanuddin, M. I., & Setiawan Nasir, R. D. (2024). Psikologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. *ISEDU: Islamic Education Journal, 2*(1). https://doi.org/10.59966/isedu.v2i1.855

Saidin, S., Iskandar, I., & Yamin, M. (2023). The importance of educational psychology in Islamic education management. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1*(2). https://doi.org/10.61104/jq.v1i2.85

Siregar, K. (2024). Concept of Islamic education psychology in Ihya' 'Ulum al-Din by Al-Ghazali. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 9*(2), 1569–1585. https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.1569

Syahrizal, H., Iskandar, I., & Yamin, M. (2024). Educational psychology perspective in Islamic education management. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(1), 119–127. https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.128